

# PROSIDING SNPO 2018

## SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN OLAHRAGA

Peningkatan Mutu Guru Dan Pembelajaran  
Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan  
Berbasis Penelitian Nilai-Nilai Kearifan Lokal  
Guna Mendukung Prestasi Olahraga Nasional

SABTU, 08 SEPTEMBER 2018  
GEDUNG DIGITAL LIBRARY LANTAI IV  
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN



Penyelenggara :  
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan  
Prodi Pendidikan Olahraga Pascasarjana Universitas Negeri Medan  
Prodi Ilmu Keolahragaan Pascasarjana Universitas Negeri Medan



Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Olahraga Tahun 2018

FIK Unimed, 8 September 2018:

Digital Library , Universitas Negeri Medan

# PROSIDING

## SNPO 2018

Seminar Nasional Pendidikan Olahraga

Tema :

Peningkatan Mutu Guru Dan Pembelajaran  
Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan  
Berdasarkan Penelitian Nilai-Nilai Kearifan Lokal  
Guna Mendukung Prestasi Olahraga Nasional

SABTU, 08 SEPTEMBER 2018

GEDUNG DIGITAL LIBRARY LANTAI IV

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

Narasumber :

Prof. Dr. Syawal Gultom, M.Pd. (Rektor Universitas Negeri Medan)

Prof. Dr. Tandiyo Rahayu, M.Kes. (Dekan FIK Universitas Negeri Semarang)

Dr. Phil. Ichwan Azhari, M.S. ( Kepala PUSSIS Universitas Negeri Medan)

Dr. Ardi Nusri, M.Kes. AIFO. (Dosen FIK UNIMED)

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY



Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Medan



Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Olahraga Tahun 2018  
FIK Unimed, 8 September 2018:  
Digital Library , Universitas Negeri Medan

# PROSIDING SNPO 2018 Seminar Nasional Pendidikan Olahraga

Tema :

**Peningkatan Mutu Guru Dan Pembelajaran  
Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan  
Berbasis Penelitian Nilai-Nilai Kearifan Lokal  
Guna Mendukung Prestasi Olahraga Nasional**

## Steering Comitee

Dr. Budi Valianto, M.Pd.  
Drs. Suharjo, M.Pd.  
Dr. Albadi Sinulingga, M.Pd.  
Dr. Syamsul Gultom, SKM., M.Kes.  
Drs. Mesnan, M.Kes.  
Akbar Khusyairi Rambe, S.Pd.  
Nasiruddin Daulay, S.Pd.

## Organizing Comitee

Abdul Harris Handoko, S.Pd., M.Pd  
Togi Parulian Tambunan, S.Pd.  
Akbar Zahriali, S.Pd.  
Rian Handika, S.Pd.  
Sri Astuti, S.Pd.  
Alan Alfiansyah Putra Karo-karo, S.Pd.

Editor : Dr. Nurhayati Simatupang, M.Kes.  
Dr. Imran Akhmad, M.Pd.

## Reviewer :

Dr. Sabaruddin Yunis Bangun, M.Pd. (Unimed)  
Dr. Sukendo, M.Kes. (UNJA)  
Dr. Syahrudin, M.Kes. (UNM)  
Dr. Rahma Dewi, M.Pd. (Unimed)  
Dr. Amir Supriadi, M.Pd. (Unimed)

## Penerbit :

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan  
Jl. Willièm Iskandar Pasar V Medan Estate Medan  
Telp: 061-6625972  
E-mail: fik@unimed.ac.id  
Website: fik.unimed.ac.id

ISBN 978-602-53100-0-3

Hak cipta dilindungi undang-undang  
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun  
tanpa ijin tertulis dari penerbit



## KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayah yang telah diberikan kepada kita semua, sehingga buku Prosiding hasil Seminar Nasional Pendidikan Olahraga Tahun 2018 pada hari sabtu tanggal 08 September 2018 di Gedung Digital Library Universitas Negeri Medan dapat terwujud.

Buku ini memuat artikel dan hasil penelitian Bapak/Ibu guru / dosen / Mahasiswa Universitas Negeri Medan yang dikumpulkan dan ditata oleh tim dalam kepanitiaan Seminar Nasional Pendidikan Olahraga Tahun 2018. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini perkenankan kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Medan, Bapak Prof. Dr. Syawal Gultom, M. Pd. yang telah memfasilitasi semua kegiatan Seminar Nasional Pendidikan Olahraga ini.
2. Bapak/Ibu segenap panitia Seminar Nasional Pendidikan Olahraga, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikirannya demi suksesnya kegiatan ini.
3. Bapak/Ibu guru, dosen dan mahasiswa penyumbang artikel dan hasil penelitian dalam kegiatan ini.

Semoga buku ini dapat memberi kemanfaatan bagi kita semua, untuk kepentingan peningkatan mutu guru dan pembelajaran pendidikan Jasmani olahraga kesehatan berbasis penelitian nilai-nilai kearifan local guna mendukung prestasi olahraga nasional



Medan, September 2018  
Dekan FIK UNIMED

Dr. Budi Valianto, M.Pd.  
NIP. 19660520 199102 1 001



<i>Peran Aktif Pembinaan Koni Daerah Pada Cabang Olahraga Bulutangkis</i> <i>Fitrah Miko</i> .....	655
<i>Pengaruh Latihan Cords Hip Belt Dengan Latihan Dryland Cords Pada Atlet Renang</i> <i>Santi Ramadhani, Zulfan Heri</i> .....	659
<i>Pengaruh Functional Training Dan Trx Suspension Training Terhadap</i> <i>Body Composition</i> <i>Rafliansyah, Albadi Sinulingga, Nurhayati Simatupang</i> .....	665
<i>Suatu Tinjauan Empirik Atlet PPLP Sumut “Sosialisasi Anak Kedalam Olahraga”</i> <i>Dalam Konteks Agen Sosial Dan Sosial Budaya</i> <i>Albadi Sinulingga</i> .....	670
<i>Upaya Meningkatkan Teknik Ten Chi KenDai Sankei Dengan</i> <i>Gaya Melatih Secara Otoriter</i> <i>Arti Kurniaty Bangun</i> .....	677
<i>Pengaruh Latihan SMALL Sided Games Terhadap Peningkatan Vo<sub>2</sub> Max Pada Pemain</i> <i>Sepakbola SMA Negeri 1 Rantau Selatan</i> <i>Fadly Reza Siregar</i> .....	682
<i>Pengembangan Variasi Latihan Zig-Zag Run With The Ball Dalam Permainan Sepak Bola</i> <i>Abdurrahman Daulian Harahap</i> .....	688
<i>Kompetensi Personal Trainer Our Gym Hermes Place Polonia</i> <i>Rizki Antoni</i> .....	692
<i>Mengatasi Kecemasan Dan Strees Melalui Relaksasi Musik Atlet Bola Basket</i> <i>Riski Iman Siregar</i> .....	698
<i>Pengembangan Bentuk Latihan Kombinasi Passing Control Shooting Dalam Permainan</i> <i>Sepakbola</i> <i>Agung Achmadi Lumban Tobing</i> .....	703
<i>Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Berlatih Atlet Basket</i> <i>Ahmad Khaidir</i> .....	710
<i>Perbedaan Short Passes With Groups Dengan Variasi Passing</i> <i>Individual Dimodifikasi Terhadap Passing</i> <i>Ivan Riskat Hutagaol</i> .....	716
<i>Upaya Meningkatkan Hasil Kecepatan Menggiring Bola dengan</i> <i>Metode VariasiLatihan Running With The Ball</i> <i>Julio Roberto</i> .....	721
<i>Minat Pelajar dalam mengikuti event turnamen olahraga futsal di Kota Medan</i> <i>Bima Anugrah Putra Saing</i> .....	730



## SUATU TINJAUAN EMPIRIK ATLET PPLP SUMUT “SOSIALISASI ANAK KE DALAM OLAHRAGA” DALAM KONTEKS AGEN SOSIAL DAN SOSIAL BUDAYA

Albadi Sinulingga

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan

*badisling@hotmail.com*

**Abstrak.** Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengharapkan riwayat keterlibatan anak usia dini dalam berolahraga dan menelusuri faktor lingkungan sosial yang dianggap berpengaruh terhadap pembentukan minat dan kesukaan anak dalam berolahraga. Studi ini menggunakan metode deskriptif, teknik survei. Sample penelitian terdiri dari enam cabang olahraga yang dibina di PPLP Sumut yaitu pencak silat, panahan, gulat, sepak takraw, sepak bola, dan atletik. Sample mengisi kuesioner yang sebagian besar bertipe tertutup dan beberapa di antaranya kuesioner terbuka. Berdasarkan hasil pengumpulan data Lingkungan sosial khususnya agen sosial tertentu berpengaruh terhadap pembentukan minat anak terhadap olahraga. Mayoritas orang tua pemain, hampir separoh adalah memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta, disusul dengan pekerjaan sebagai pegawai negeri dan karyawan swasta. Amat kecil, yang berasal dari petani. etnis suku batak lain dan suku lainnya seperti Aceh, Minang, Padang, dan Melayu. Mayoritas orang tua atlet adalah penggemar olahraga tapi non atlet, pada hampir semua cabang olahraga dan tidak ada yang masih aktif berlatih. Orang tua anak memberikan dukungan yang besar bagi anak-anaknya untuk berlatih olahraga dengan ekspektasi cukup tinggi yaitu mendukung/ meringankan beban orang tua.

**Kata Kunci:** Budaya, Atlet, PPLP Sumut

### PENDAHULUAN

Pembinaan usia dini memang merupakan dasar untuk mencapai prestasi tinggi dalam suatu cabang olahraga, sesuai dengan karakteristik cabang yang bersangkutan. Dalam konteks olahraga dikenal konsep “*sosialization into sosial roles*” dan “*sosialization via sosial roles*”, yang pertama berarti seseorang secara formal dan informal disosialisasi ke dalam peranan olahraga misalnya sebagai atlet, dan konsep kedua berarti perolehan sikap, nilai, keterampilan dan disposisi tertentu seperti sportivitas, watak, dan sifat-sifat sebagai warganegara sebagai akibat seseorang memainkan peran dalam lingkungan olahraga (misalnya, klub, organisasi olahraga). Keterlibatan anak dalam olahraga tidak bisa terjadi dengan sendiri. Teori pembelajaran sosial (sosial learning) banyak diterapkan untuk menelaah variasi dari keterlibatan anak dalam olahraga. Teori ini menekankan pentingnya peranan lingkungan sosial untuk menumbuhkan minat dan sikap positif terhadap olahraga.

Perkembangan sosial berarti perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Menjadi orang yang mampu bermasyarakat memerlukan tiga proses. Masing-masing proses terpisah dan sangat berbeda satu sama lain, tetapi saling berkaitan sehingga kegagalan dalam suatu proses akan menurunkan kadar sosialisasi individu (Hurlock, 1997). Ketiga proses ini adalah 1) belajar



berperilaku yang dapat diterima secara sosial yaitu setiap kelompok sosial mempunyai standar bagi para anggota tentang perilaku yang dapat diterima. Untuk dapat bermasyarakat, anak tidak hanya harus mengetahui perilaku yang dapat diterima, tetapi mereka juga harus menyesuaikan perilaku dengan patokan yang dapat diterima; 2) memainkan peranan sosial yang dapat diterima. Yaitu setiap kelompok sosial mempunyai pola kebiasaan yang telah ditentukan dengan seksama oleh para anggota dan dituntut untuk dipatuhi. Sebagai contoh ada peran yang telah disetujui bersama bagi orang tua dan anak serta bagi guru dan murid; dan 3) perkembangan sikap sosial. Yaitu untuk bermasyarakat/ bergaul dengan baik anak-anak harus menyukai orang dan aktivitas sosial. Jika anak dapat melakukannya, anak akan berhasil dalam penyesuaian sosial yang baik dan diterima sebagai kelompok sosial tempat menggabungkan diri. Relative hanya sedikit anak atau orang tua dewasa yang benar-benar berhasil dalam ketiga proses ini, meskipun demikian, umumnya orang berharap memperoleh penerimaan sosial sehingga sesuai dengan tuntutan kelompok. Penelitian Jackson, yang dikutip Gerungan (1996) yang berkaitan peranan dari struktur dan organisasi sekolah ataukah peranan dari guru. Anak memperoleh hasil bahwa peranan guru yang memegang peranan dalam arti bahwa perhatian guru terhadap siswa-siswa lebih memajukan perkembangan anak dari pada organisasi sekolah dimana seorang guru lebih sering menghadapi anak-anak di kelas maupun di luar kelas.

Dalam kaitan penyesuaian sosial, diartikan sebagai keberhasilan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap orang pada umumnya dan terhadap kelompok pada khususnya. Hurlock (1997) mengemukakan empat kriteria penyesuaian sosial, yaitu 1) penampilan nyata. 2) penyesuaian diri terhadap kelompok.; 3) sikap sosial.

Lingkungan sosial budaya yang kondusif bagi perkembangan olahraga memungkinkan potensi yang ada bisa berkembang sampai maksimal. Lingkungan ini meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat serta tata aturan budaya (Sinulingga, 2001) Lebih lanjut Kenyond dan McPherson (dalam Lutan;1988) menjelaskan bahwa "dalam proses sosialisasi ada tiga elemen pokok yang memungkinkan berlangsungnya proses belajar sosial, yakni, 1) agen sosial, 2) situasi sosial, 3) karakteristik personel". Agen sosial memegang peranan penting dalam keberhasilan sosialisasi olahraga seperti guru, pelatih, teman sejawat, anggota keluarga, atlet-atlet ternama dan lain-lain.

Pengertian tentang kebudayaan bermacam-macam, oleh karena itu dalam hal ini, Luschen (1967 dalam Johana dan Supandi, 1994:58) mengatakan bahwa "kebudayaan dapat diartikan sebagai segala hal yang berkaitan dengan akal budi, yang terdiri dari unsur-unsur kepercayaan, nilai, norma dan tanda-tanda termasuk lambang komunikasi verbal atau non verbal". Lebih lanjut Tylor (1988: 83) menyatakan bahwa kebudayaan (cultural) atau peradaban (civilization) merupakan keseluruhan kompleks meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, aturan, kebiasaan dan semua kemampuan-kemampuan dari kebiasaan-kebiasan yang diperoleh oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Hampir senada, Inkeles



(1964) mengatakan bahwa budaya adalah keseluruhan cara berpikir, cara untuk melakukan sesuatu, kebiasaan dan nilai yang diturunkan dan dilaksanakan dari satu generasi ke generasi selanjutnya.

Dari batasan tersebut dapat dinyatakan bahwa olahraga itu bagian dari kebudayaan. Fakta sejarah menunjukkan bahwa olahraga dipelbagai bangsa itu sangat bergantung pada struktur kebudayaannya (Calhoun, 1987). Di Indonesia misalnya kebanyakan atlet tinju dari suku Maluku, pedayung dari daerah perairan seperti Sulawesi Tenggara dan Kalimantan Tengah, dan pelari-pelari dari provinsi wilayah bagian timur. Selain itu dengan mengetahui hubungan nilai budaya dengan olahraga, maka masalah pembibitan dan pemetaan pembinaan olahraga akan lebih relevan dan mempermudah dalam pembinaan. Artinya pembinaan prestasi atlet yang mempunyai keterbatasan waktu/ masa yang singkat dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien sehingga tidak membuang-buang waktu dan dana.

Masalah pokok keterkaitan antara olahraga dengan budaya adalah bagaimana olahraga mempengaruhi sosial-kultural secara menyeluruh. Johana dan Supandi (1994) mengatakan bahwa “secara umum diasumsikan bahwa olahraga dapat membawa atau menimbulkan perubahan budaya. Masalah ini tentulah merupakan tantangan bagi pakar olahraga sehingga olahraga itu dapat dinyatakan berperan nyata bagi pembangunan.

Dari pendapat tersebut maka orang-orang yang bergerak di bidang olahraga baik langsung maupun tidak langsung harus memanfaatkan olahraga untuk merubah budaya yang kurang atau tidak mendukung terhadap olahraga, menjadi penggerak olahraga yang utama. Hal ini dikarenakan budaya sangat berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan dasar motorik sebagai hasil ke jenjang selanjutnya.

Hebb (1966) berpendapat bahwa rangsangan sensoris sejak usia dini penting untuk mempertahankan beberapa struktur persyarafan dan juga berguna sebagai kesempatan belajar yang penting bagi perkembangan perilaku normal setelah dewasa. Hal ini akan tercipta apabila lingkungan mendukung terhadap iklim yang baik terhadap olahraga.

## **METODE PENELITIAN**

Studi ini menggunakan metode deskriptif, teknik survai. Masalah proses sosialisasi ke dalam olahraga dan perolehan dari kegiatan tersebut diungkapkan dengan teknik retrospektif. Sebagai studi rintisan, masih belum dipertegas variabel yang muncul dalam studi ini sehingga lebih bersifat studi eksploratif meskipun sudah mulai dicoba untuk menelaah asosiasi beberapa variabel. Sample penelitian berupa sample seadanya karena tidak dipilih melalui prosedur pengacakan yang terdiri dari enam cabang olahraga yang dibina di PPLP Sumut yaitu pencak silat, panahan, gulat, sepak takraw, sepak bola, dan atletik. Sample mengisi kuesioner yang sebagian besar bertipe tertutup dan beberapa di antaranya kuesioner terbuka.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**



Pencak Silat mayoritas orang tua laki-laki suku jawa dan mandailing sebanyak 33,33 % dan orang tua ibu 83,33 %. Sepak Takraw suku orang tua laki-laki jawa sebanyak 50 % dan ibu batak. Cabang olahraga Panahan orang tua laki-laki mayoritas suku jawa 33,33 % dan ibu mandailing sebesar 50 %, cabang olahraga gulat, laki-laki sebanyak 62,5 % dan ibu sebanyak 50 % yaitu suku toba. Sepak bola, mayoritas orang tua laki laki suku jawa sebanyak 45 % dan ibu hampir sama dengan laki-laki yaitu sebanyak 65 %. Sedangkan Atletik, orang tua laki-laki didominasi orang jawa yaitu sebesar 26, 66 % dan ibu sebanyak 40 %. Hal ini agak berbeda dengan atribut melekat suku mayoritas Sumatera Utara yaitu batak atau melayu.

Dari segi mata pencaharian yang sekaligus mencerminkan stratifikasi sosial diperoleh data yang menunjukkan yaitu di cabang Pencak silat bapak sebesar 66, 66 % adalah wiraswasta dan ibu rumah tangga. Sepak takraw bapak sebesar 50 adalah guru dan ibu sebesar 50 % ibu rumah tangga. Cabang olahraga panahan, ayah 33 % dan ibu sebesar 50 % sedangkan olahraga gulat, wiraswasta sebesar 62,5% sebagai wiraswasta dan ibu sebesar 75 %. Sebahagian bapak berprofesi sebagai wiraswasta 65 % dan sebagian besar ibu rumah tangga sebanyak 85 % dan atletik bervariasi hampir sama yaitu sebesar 53 % orang tua laki-laki sebagai wiraswasta dan guru, sedangkan ibu rumah tangga yaitu 46, 66 %. Hanya sebagian kecil guru dan pegawai negeri sipil, petani pada semua cabang olahraga.

Dalam berpartisipasi dan berkenaan dengan latar belakang kegiatan dalam olahraga sebagian besar orang tua (ayah) pemain adalah memang non atlet (mengakui tidak berprestasi) pada semua cabang olahraga dimana pencak silat orang tua laki-laki non atlet 66,66, panahan 83, %, gulat 75 %, sepak takraw 83 %, sepak bola 85 %, dan atletik 93, 33 % hal ini berlaku pada ibu dimana sekitar 90-100 % tidak senang berolahraga pada semua cabang olahraga, dan hanya segelintir yang senang berolahraga .

Keinginan sendiri dalam cabang Pencak silat 83 %, panahan 50 %, 87, 5%, sepak takraw 83, 33%, sepak bola 85 % dan atletik 86,66%. Namun demikian tidak dapat diabaikan karena ternyata orang tua juga banyak berperan dalam memberikan dorongan untuk menekuni satu cabang olahraga, hal ini data karena dorongan orang tua, cabang pencak silat 50 %, panahan 50 %, gulat 25 %, atletik 13, 33 % sedangkan sepak takraw 83 % dan cabang olahraga sepak bola tidak ada dorongan orang tua tetapi hanya cabang panahan yang banyak factor pendorong yaitu dorongan abang, dorongan adik, teman sendiri lapangan olahraga dekat dengan tempat tinggal. Hal ini dapat dipahami karena cabang panahan pertama sekali mengumandangkan lagu Indonesia Raya di Olimpiade oleh trio srikandi kita, sementara di cabang olahraga sepak bola sebanyak 5 % responden menjawab keterlibatan mereka dalam olahraga sepak bola karena atlet yang terkenal hal ini dapat disebabkan karena banyaknya siaran sepak bola di televisi. Namun bila dilihat dari banyaknya siaran media massa terutama televisi yang menyiarkan acara sepak bola, persentase pembangkit motif berolahraga sedikit sekali



Data eksplorasi menunjukkan sebagian besar atlet PPLP Sumut berasal dari ibu kota provinsi dan ibu kota kabupaten/ kota. Yang berasal dari Medan Pencak silat sebesar 100 %, panahan 83,33 %, gulat 62,5 %, sepak takraw 33,33 %, sepak bola 45 %, atletik 13, 33 %. Sementara daerah ibu kota kabupaten dan kota hampir sama penyebarannya yaitu antara 6, 66 %- 13,33 % dari Deli Serdang, Tebing Tinggi, Langkat, Tanjung Balai, Tanah Karo, Padang Sidempuan, Rantau Parapat, Dairi, dan lain-lain.

Partisipasi anak dalam olahraga masih sering dikaitkan dengan jenis kelamin. Data menunjukkan bahwa dari 61 atlet PPLP, laki-laki sebanyak 47 orang dan perempuan sebanyak 14 orang. Penyebab ini karena cabang olahraga sepak bola wanita belum dapat dijadikan sumber medali karena masih ada anggapan masyarakat bahwa sepak bola adalah cabang olahraga laki-laki. Pandangan masyarakat Indonesia bahwa olahraga cocok untuk kaum pria, selain faktor budaya, faktor agamapun sangat kuat mempengaruhi kegiatan olahraga. Masalah lain adalah adanya mitos fisiologi, sebagaimana yang dikemukakan oleh Coakley (1986:127-128) bahwa, 1) bila wanita berpartisipasi aktif dalam olahraga dapat membuat masalah dalam melahirkan, 2) kerusakan organ reproduksi dan payu dara, 3) tulang perempuan lebih mudah patah, 4) menyebabkan masalah dalam menstruasi, 5) menyebabkan tubuh kurang menarik karena berotot. Bila dilihat sejarah olahraga di tataran internasional khususnya Olimpiade bahwa yang paling banyak menyumbangkan medali adalah wanita, trio srikandi panahan, Susi Susanti bulu tangkis, Lisa Rumbewas dan lain-lain. Bahkan pada negara tertentu atlet wanita menjadi andalan seperti Vietnam, Cina, Korea dan sebagian negara Afrika.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### a. Kesimpulan

Lingkungan sosial khususnya agen sosial tertentu berpengaruh terhadap pembentukan minat anak terhadap olahraga. Agen sosial itu pertama-tama adalah ayah, kemudian agen lainnya yaitu media massa, terutama televisi. Baik anak maupun orang tua menilai pembangkitan minat itu tidak karena guru pendidikan jasmani. Ini berarti lingkungan luar sekolah lebih dominan dalam pembentukan minat anak berolahraga. Mayoritas orang tua pemain, hampir separoh adalah memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta, disusul dengan pekerjaan sebagai pegawai negeri dan karyawan swasta. Amat kecil, yang berasal dari petani. Dalam hal pendidikan, mayoritas berpendidikan SLTA, disusul tamatan SLTP dan PT yang hampir berimbang jumlahnya dengan tamatan SD. Kebanyakan berlatar belakang suku Jawa dan toba segelintir etnis suku batak lain dan suku lainnya seperti Aceh, Minang, Padang, dan Melayu. Mayoritas orang tua atlet adalah penggemar olahraga tapi non atlet, pada hampir semua cabang olahraga dan tidak ada yang masih aktif berlatih. Orang tua anak memberikan dukungan yang besar bagi anak-anaknya untuk berlatih olahraga dengan ekspektasi cukup tinggi yaitu mendukung/ meringankan beban orang tua

### b. Saran



Penelitian semacam ini menarik untuk ditindak lanjuti terutama untuk mengkaji persoalan yang belum terungkap seperti :

- a) Motif anak laki-laki dan ibu dalam kegiatan olahraga
- b) Perbedaan dalam kemampuan fisik atau keterampilan anak ditinjau dari ciri yang melekat seperti jenis etnis atau suku bangsa
- c) Peranan agen sosial (seperti ayah, media massa, kawan sepermainan perlu diperhitungkan.
- d) Ditinjau dari ciri yang melekat seperti urutan anak dalam keluarga, ada indikasi bahwa penggemar olahraga adalah anak dari bernomor ganjil. Namun dalam studi ini tidak sempat ditelaah perbedaan kemampuan anak ditinjau dari latar belakang etnis atau urutan kedudukannya dalam keluarga.
- e) Kiranya aspek agen sosial, situasi sosial dan karakteristik personal dapat dijadikan parameter untuk merekrut atlet yang masuk ke dalam PPLP sumut

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. (199). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arma, Abdullah & A. Manadji. (1994). *Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Depdikbud Ditjen Dikti P3MTK
- Astrid, S. Susanto.(1983). *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*. Bandung: Binacipta.
- Bayer, Erich. (1978). *Dictionary of Sport Science*. Schorndorf: Hoffman.
- Calhoun, Donald W. (1987). *Sport Culture and Personality*. Second edition Illinois: Human Kinetic, Publisher, Inc.
- Capra, Fritjof. (1999). *Titik Balik Peradaban: Sains, Masyarakat dan Kebangkitan Kebudayaan*. Edisi ketiga. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Coakley, Jay J. (1986). *Sport In Society : Issues and Controversies*. St Louis: Times Mirror/ Mosby.
- Drykaria. (1980). *Kumpulan Karangan Drykaria Tentang Kebudayaan*. Yogyakarta: Yayasan Kanisius.
- Gerungan.(1996). *Psikologi Sosial*. Bandung: Eresco.
- Hanafi, Abdullah. (1987). *Memasyarakatkan Ide-Ide Baru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hurlock.(1997). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- IOC. (1999). *Women In The Olympic Movement*. July, 1999.
- Johana dan Supandi. (1994). *Pengantar Sosiologi Olahraga*. Bandung: FPOK-IKIP Bandung.
- Lutan, Rusli. (1988). *Belajar Keterampilan Motorik. Pengantar Teori dan Metode*. Jakarta: Depdikbud. Dirjendikti.



- Magill, R A. (1980). *Motor Learning. Concepts and Applications*. Second edition. Iowa: Brown Publishers.
- Saifuddin, Azwar.(1998). *Sikap Manusia. Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sears, David.O., L. A. Peplau., dan S. E. Taylor. (1991). *Sosial Psychology*. Seventh Edition. New Jersey: Prentice Hall.
- Seba, E. M. (1997). *Partisipasi Wanita Dalam Olahraga*. Makalah Yang disampaikan pada Konferensi Nasional Pendidikan Jasmani Dan Olahrag Pada tanggal 22-23 September 1997. Bandung.
- Siedentop, Daryl. (1988). *Introduction to Physical Education, Fitness, and Sport*. Montain View: Mayfiled Publishing Company.
- Sinulingga, Albadi. (2001). Gender dan Sosialisasi Olahraga. *Visi Wacana*. Jurnal Ilmiah Vol. VII. No. 6/ April-Juni 2001. Bandung: Imaispa.
- Supandi.(1992). *L`676676676676`üÿÿÚ`676676 J,ahraga. "Manusia dan Olahraga"*. Bandung: ITB dan FPOK IKIP Bandung.
- Herita, Warni. (2002). Fenomena Partisipasi Wanita pada Olahraga Angkat Berat/ Besi ditinjau dari Beberapa Aspek Kejiwaan dan Aspek Sosial. *Multilateral.Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jurnal Ilmiah Vol. 1. NO. 1/ Maret 2002. Banjarbaru;

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY